

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter) di MTsN 2 Katingan

¹Endah Sucia Dewi  ²Jasiah  ³Santiani 

¹ Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Indonesia

^{2,3} IAIN Palangka Raya, Indonesia

* Corresponding author: endahdewi.pasca2410160278@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education will have a positive impact on students' behavior, including politeness, as expected. The goal to be achieved is to find out how much influence Islamic Religious Education has in shaping students' moral behavior (character) as the quality of learning. This study is a qualitative-descriptive field study based on participatory, objective observation of the role of a teacher of aqidah akhlak. The study examined the learning process in Aqidah Akhlak, the role of the Aqidah Akhlak teacher, the school environment, student behavior, and all activities at MTsN 2 Katingan. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation. Teachers, as professionals, have a vision of implementing learning in accordance with the principles of professionalism to ensure equal rights for all citizens to access quality education. The role of Islamic Religious Education teachers in shaping students' morals at MTsN 2 Katingan is examined through four roles: teachers as educators, teachers as mentors, teachers as motivators, and teachers as evaluators. This moral formation aims to produce students who are ethical and have good behavior according to Islamic teachings both in the school environment and in society, namely having good morals, being polite in speech and actions, and being noble in behavior.

Keywords: Guru; Pendidikan; Penanaman Karakter; Akhlak; Siswa

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam akan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dalam berperilaku baik dan sopan santun sebagaimana diharapkan. Tujuan yang ingin diperoleh adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku akhlak siswa (karakter) sebagai mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif dan didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap peran guru akidah akhlak. Adapun objek yang diteliti dilakukan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, peran guru Akidah Akhlak, lingkungan sekolah, perilaku siswa, dan segala aktivitas yang ada di MTsN 2 Katingan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Katingan terfokus pada empat peran, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Tujuan dari pembentukan akhlak ini adalah untuk menghasilkan siswa yang bermoral mempunyai perilaku yang baik sesuai ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yaitu berakhlak baik, memiliki sopan dalam bicara dan perbuatan, beradab mulia dalam tingkah laku.

Kata Kunci: Guru; Pendidikan; Penanaman Karakter; Akhlak; Siswa

PENDAHULUAN

Saat kita berada pada masa kemajuan era globalisasi, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju dan berkembang. Seiring dengan kemajuan tersebut anak-anak generasi penerus bangsa juga mengikuti perkembangan tersebut. Penguasaan anak-anak akan teknologi terus berkembang dengan pesat. Bukan hanya di daerah perkotaan bahkan akses dari kemajuan teknologi telah merambah sampai kedaerah pinggiran kota dan pedesaan. Namun sangat disayangkan kemajuan peradaban dan teknologi tersebut tidak di iringi dengan semakin kuat dan meningkatnya nilai-nilai akhlak siswa.

Sungguh miris memang jika kita bandingkan akhlak siswa dari generasi ke generasi semakin jauh terkikis. Kemerosotan akhlak siswa ini bahkan juga dirasakan di madrasah-madrasah yang notabennya adalah lembaga pendidikan berbasis kurikulum keagamaan. kemerosotan akhlak ini semakin kita rasakan pada siswa generasi Z sampai dengan generasi Alpha. Pegeseran dan kemerosotan tersebut sangat dirasakan terutama dari anak-anak yang terlahir diantara generasi tersebut yaitu anak-anak yang sekarang berusia sekitar 8-23 tahun. Pengaruh dari kemajuan teknologi dan kemudahn-kemudahn yang mereka rasakan memberikan pengaruh terhadap penyimpangan akhlak anak.

Problem kemerosotan moral belakangan ini akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Penyebab kemerosotan moral antara lain disebabkan oleh merebaknya penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan berbagai macam perilaku kurang terpuji lainnya. Disisi lain tidak sedikit dari generasi milenial yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlāq maḥmūdah*) sesuai harapan orang tua. (Suyudi, 2020)

Kesopanan, ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, merupakan jati diri bangsa sudah berabad-abad melekat dengan kuat. Akhlak mengajarkan untuk bersikap, bertindak dan berperilaku baik sesuai dengan norma dan adab yang baik dan benar dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ini di setiap sekolah perlu ada pembelajaran pendidikan agama Islam karena melalui pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dapat berproses untuk menerapkan nilai-nilai akhlak karena proses pendidikan ini dapat membawa pada perubahan pola pikir dari peserta didik sehingga mampu untuk membedakan mana yang baik dan yang tidak baik. (Monicha, et al., 2020)

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan derajat dan martabat manusia melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan sebagai modal hidup di masa kini dan masa depan. Pendidikan merupakan solusi yang sangat strategis dalam upaya membangun moralitas bangsa, seharusnya pendidikan dipahami sebagai suatu proses bukan hanya sekedar seni ataupun teknik. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan serta nilai moral untuk membentuk manusia yang beradab dan berakhlak mulia. (Rika, Fahrudi, & Sumarna, 2020) Pendidikan sebagai daya upaya untuk mengasah budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat mencapai kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak hingga selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Rika, Fahrudi, & Sumarna, 2020) Keberhasilan

proses dalam pembelajaran dapat dilihat dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tau. Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk mendidik anak agar memiliki perilaku yang baik.(Hastia,2023)

Perubahan yang didapatkan seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan. Kemerosotan akhlak siswa terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran hanya terfokus mengajarkan hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai akidah akhlak. (Rahayu,2021) Termasuk kegagalan pendidikan karakter disebabkan karena pembelajaran kurang menindaklanjuti hasil evaluasi dan ketuntasan belajar hanya sebatas kognitif.

Menjadi permasalahan dan tanggung jawab kita bersamalah dalam menyikapi dan menanggulangi demoralitas dan kemerosotan akhlak ini. Beranjak dari hal-hal yang didengar, dilihat, bahkan dialami sendiri oleh penulis sehingga diangkat menjadi sebuah tulisan. Pentingnya nilai akhlak untuk siswa sebagai generasi penerus bangsa, penanaman akhlak mahmudah sejak dini bagi anak sebagai pegangan mereka kelak dimasyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Dari Abu Hurairah Radliyallahu 'Anhu (semoga Allah meridlainya) ia berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam telah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak (manusia)" (Ramadhani & Sari, 2022)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa. Penilaian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada penilaian tertulis, tetapi juga pada penilaian sikap dan akhlak peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengertian Aklak

Akhlak secara Etimologi berasal dari kata Bahasa arab yaitu "*Al-Akhlaq*", merupakan bentuk jamak dari kata "*Khuluq*" atau "*Al-Khaliq*" yang mengandung arti perilaku, perangai atau tabiat. Akhlak oleh sebgaiain ulama diartikan dengan tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatrian, kejantanan. R. Walzer dan H. A. R Gibb menterjemahkan perkataan *akhlaq* (jamak dari *khuluq*) sebagai kecenderungan semulajadi atau "*innate disposition*." Manakala perkataan *khuluq* pula mempunyai persesuaian dengan perkataan "*khalq*" yang bererti kejadian. Ia juga mempunyai hubungan rapat dengan

perkataan “*khaliq*” yang bererti pencipta. Demikian juga dengan perkataan “*makhluk*” yang bererti yang dicipta atau ciptaan. (Mydin, Shukri, & Razak, 2020) Secara terminologi (istilah) akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses penelitian. Sebagian ulama mendefinisikan akhlak dengan

Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik. Akhlak menurut beberapa ulama :

1. Imam Al Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.
2. Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.
3. Ibn Sina akhlak adalah getaran yang terjadi dalam jiwa yang berperasaan, Suatu pembawaan yang lahir dari dalam jiwa yang gampang menampilkan sesuatu gerakan.

Akhlak menurut para ahli :

1. Prof. Dr Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan.
2. Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. (Yunahar Ilyas dalam Aqilah Mahmud)
3. Menurut *Kamus Dewan* (2005: 25) : merupakan kata jamak bagi khuluk bermaksud “budi pekerti, kelakuan, tabiat.”
4. Abdullah Yusof (1979: 4) menyamakan akhlak sebagai “adab; kelakuan; tabiat; watak; budi pekerti; tata tertib; moral; perangai; budi bahasa; tingkah laku; perbuatan; sikap; usul; sifat; pekerti; takah.”

Dari beberapa uraian-uraian pengertian akhlak diatas baik secara etimologi maupun terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang muncul dan melekat (kebiasaan) dalam diri seseorang yang mana tindakannya tidak memerlukan pertimbangan atau refleksi. Para ulama islam secara umum membagi tingkah laku manusia menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Akhlak mahmudah atau karimah yaitu segala perilaku mulia yang terdapat dalam kehidupan Rasulullah (SAW) selaku manusia yang mulia diutus Allah (SWT) untuk membimbing umat manusia, telah dididik oleh Allah melalui wahyu agar menjadi manusia yang sempurna (Arab, *insan kamil*).
2. Akhlak mazmumah yaitu perilaku atau sikap yang buruk dan tercela, bahkan bisa merugikan orang lain.

Perbuatan dapat dianggap sebagai kebiasaan apabila dikerjakan secara berulang. Contohnya adalah tindakan mengucapkan salam, mengetuk pintu, dan meminta izin sebelum memasuki suatu ruangan, yang merupakan perilaku sopan yang sering kita lakukan. Kebiasaan ini biasanya muncul secara spontan, tanpa perlu dipikirkan secara mendalam, seperti ketika kita langsung mengetuk pintu dan mengucapkan salam saat masuk ke sebuah ruangan. Selain itu, kebiasaan ini berasal dari keinginan pribadi dan tidak dipengaruhi oleh paksaan dari orang lain. Dalam pandangan Islam, kebiasaan-kebiasaan ini memiliki makna yang sangat penting. Setiap perilaku tersebut diarahkan untuk

mencerminkan ajaran agama yang pada akhirnya membentuk akhlak yang mulia, atau yang dikenal sebagai Akhlakul Karimah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menciptakan individu yang berkarakter dan beretika. Seperti hadist Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R Al Hakim)

Karakteristik Akhlak dalam Islam

Akhlak Rabbani dalam Islam bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ciri-cirinya menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, melainkan memiliki nilai absolut. Ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah, baik teoritis maupun praktis. Akhlak Manusia dalam Islam sejalan dengan tuntutan fitrah manusia. Akhlak Islam adalah yang memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitranya. Akhlak Universal mencakup semua aspek hidup manusia, baik dimensi vertikal maupun horizontal. Seperti disampaikan dalam Q.S Al-'An'am (151-152). Akhlak Keseimbangan berada di tengah antara kekuatan baik dan buruk, serta memiliki unsur rohani dan jasmani yang membutuhkan pelayanan secara seimbang. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, baik fisik maupun rohani, serta persoalan dunia dan akhirat. Akhlak Realistik memperhatikan kenyataan hidup manusia, yang memiliki kelebihan namun juga kelemahan serta kecenderungan manusiawi. Etika Islam mengajar tingkah laku baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku buruk, dengan sumber moral yang absolute dari Allah SWT. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh ummat manusia.

Etika, moral dan akhlak secara substansial adalah sama, yakni ajaran tentang baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. Yang menjadikannya berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu dasar atau ukuran baik dan buruknya.

- Etika adalah ajaran bagaimana berbicara mengenai baik dan buruk yang dijadikan tolak ukurannya adalah akal, karena etika merupakan bagian dari filsafat.
- Moral adalah segala tingkah laku manusia mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku manusia yang dijadikan tolak ukurannya adalah tradisi yang berlaku di suatu masyarakat.
- khlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal.

Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Meskipun pencapaian tujuan pembelajaran PAI belum sepenuhnya ideal, upaya menuju arah tersebut

telah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif dari para guru PAI untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya terbatas di dalam kelas. Secara umum, tujuan pendidikan Agama Islam adalah mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa, sehingga mereka dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai dengan norma-norma masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sifat religiusitas dan nasionalisme, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi agama dan bangsa.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mengamalkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam.

Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam membentuk karakter Islami siswa di MTsN 2 Katingan tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di MTsN 2 Katingan sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Katingan tidak hanya sebagai pendidik akan tetapi juga mendidik siswa dalam pembelajaran ataupun kegiatan yang lain berawal dari diri guru tersebut. Guru merupakan contoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Contoh berperilaku yang baik dengan shalat dhuhur berjamaah guru-gurunya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dzuhur berjamaah. Guru sebagai contoh bagi siswa akan menjadi perhatian bagi peserta didik dan orang yang berada disekitar lingkungannya. (Ramadhani & Sari, 2022)

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Katingan dalam pembentukan akhlak siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai Islami. Terutama dalam membimbing karakter Islami siswa, dimana guru MTsN 2 Katingan membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Katingan menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan membentuk akhlak yang baik. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guru dengan cara

mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan memberikan pelatihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali. Guru sebagai fasilitator dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

c. Guru sebagai motivator

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Katingan sebagai motivator dimana guru mampu menggerakkan dan mendorong peserta didik agar memiliki motivasi tinggi untuk belajar melalui nasihat-nasihat dan perhatian. Motivasi akan tumbuh dan berkembang dari diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa akan terbiasa dengan adanya motivasi tersebut, melalui kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi mengenai belajar yang sungguh-sungguh, menjalankan shalat tepat waktu dan memberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

d. Guru sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Katingan berfungsi sebagai evaluator dalam menilai dan mengevaluasi karakter Islami peserta didik. Salah satu cara mereka melakukannya adalah dengan menggunakan Kurikulum 2013, yang mencakup tiga ranah penting: pertama, nilai sikap yang meliputi sikap sosial dan spiritual; kedua, nilai pengetahuan untuk meningkatkan nilai akademis; dan ketiga, nilai keterampilan untuk memberikan bekal dalam berinteraksi. Menanamkan nilai karakter Islami pada anak bukanlah tentang mengulangi materi yang sama, melainkan tentang saling menguatkan antarmateri karakter Islami dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru-guru PAI di MTsN 2 Katingan berusaha untuk membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang mulia dan integritas yang kuat.

REFERENCES

- Arikarani, Y., Yanti, H. J., & Ngimadudin. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Muara Beliti. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 183-198.
- Azis, A., Ajahari, Liadi, F., Supriadi, G., & Wardah, N. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2721-2732.
- Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Gowa. *Jurnal JGE*, (2)2, 112-129.

- CHOMARIYAH, F. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Lawang. -, 1-15.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2).
- Fajrussalam, H., H.A, A. N., Nur'ani, F. D., Putri, H. I., & Devi, R. (2023). Peran Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(5), 123-130.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.
- Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, Mardeli, & Soraya, N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199-214.
- Mydin, S. A., Shukri, A. M., & Razak, M. A. (2020). PERANAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN: TINJAUAN WACANA AKHLAK ISLAM. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 38-54.
- Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2022). PENDIDIKAN AKHLAKMENURUT IMAMAL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHALWALAD. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 8No. 01, 8(1), 94-111.
- Rahayu, P., & Supriatna, U. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Journal of Nusantara Education. Journal of Nusantara Education*, 1(1), 19-26.
- RAHMAWATI, V. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro). -, 1-87.
- Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154-164.
- Riany, H., Hartati, Z., & Muslimah. (2023). MENANAM BENIH KESALEHAN: MEMBENTUK KARAKTER ISLAMISISWA MELALUI RELIGIOUS CULTURE. *A L S Y S: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 517-531.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288.
- Rika, Fahrudi, & Sumarna, E. (2020). Pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23-36.
- Risni, T. W. (2022). Penerapan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian Akhlakul Karimah (Studi Kasus Universitas Kadiri). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10937-10942.
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., & Yanti, N. B. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 370-385.

- Sulaiman, H., & Dhulyaden, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. *Masagi*, 1(1), 184-190.
- Suyudi, M. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 195-205.